



Gaung Gamelan Tandai Gelaran Yogyakarta Gamelan Festival ke-30

YOGYAKARTA Gamelan Festival ke-30 resmi dibuka dengan gelaran megah Gaung Gamelan di Taman Budaya Embung Giwangan, Senin (21/7) sore.

Panggung yang hadir bukan hanya sebagai perhelatan tahunan, melainkan menjadi ruang berekspresi dan kolaborasi lintas generasi dalam gerak budaya yang terus berkembang. Sebanyak 16 kelompok karawitan dari 10 Desa Budaya binaan Dinas Kebudayaan (Kandua Kebudayaan) DIY, bersama komunitas gamelan seperti Gayam16 dan Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya (AKNSB), beraksi dalam harmoni memainkan tiga geinding gaya Yogyakarta secara bersamaan. Geinding-geinding tersebut sebelumnya telah dibagikan ke publik dan dipelajari bersama dalam sesi latihan kolaboratif

Budaya Embung Giwangan

Yogyakarta Gamelan Festival ke-30 akan dilaksanakan selama satu minggu di Taman Budaya Embung Giwangan Yogyakarta. Selain Gaung Gamelan yang resmi memuka Yogyakarta Gamelan Festival, hadir pula Pasar Cokekan—sebuah ruang tematik dalam festival yang dimangong untuk mem-

berandungan dengan Pasar Cokekan, Pengung Cokekan menjadi ruang ekspresi terbuka yang bersifat inklusif dan penuh keadilan. Di sini, masyarakat luas dapat berpart-



Sebanyak 16 kelompok karawitan dari 10 Desa Budaya binaan Dinas Kebudayaan DIY, bersama komunitas gamelan tampil di Gaung Gamelan YGF 2025.

aksi seni spontan. Kari juga akan menampilkan karya instalasi yang dibuat dan dimainkan dengan spirit – spirit dari gamelan. Karya itu merupakan karya dari kelompok Kuwidananto yang membuat rangkaian gamelan dari sisa-sisa rel kereta api dan juga karya dari kawan-kawan Departemen Teknik Elektro dan Informatika UGM dan Gayam16. Pengunjung dapat menyaksikan dan turut memainkan karya tersebut selama sepekan penuh di Yogyakarta Gamelan Festival ke-30. Ada pula Kongres Gamelan yang mengundang serta melibatkan praktisi seni gamelan dan sepekan gamelan untuk bersama-sama membicarakan bagaimana seni gamelan itu sendiri.

Kegiatan ini akan menjadi ruang diskusi dan berbagi ilmu untuk merawat dan mengembangkan seni gamelan. Ruang ini dibuat dan dibekuk untuk

bersama "nganguw kawruh", dan kemudian mampu menata dan menentukan strategi untuk terus merawat dan mengembangkan seni gamelan di era modernisasi dan perkembangan zaman lain ini. Sebagai bentuk kolaborasi dengan berbagai komunitas hadir juga Pangung Srethi yang dibuat sebagai ruang ekspresi pertunjukan baik musik, sastra, puppet/wayang, film dan sebagainya.

Tidak hanya menampilkan pertunjukan seni gamelan, ruang ini dibuka untuk para pegiat/entitas kolektif yang ingin turut serta menjadi bagian dari YGF 30.

Selain mengundang kawan-jaringan Gayam16, panggung ini terbuka untuk siapa dengan format open submission. Siapa saja bisa turut serta, menjadi bagian dari turut merawat apa – apa saja yang telah

dihidupi selama ini. Tahun ini, YGF berkolaborasi dengan Simak Siar menghadirkan anak-anak muda dari berbagai latar belakang musik.

Mengusung semangat lintas genre, program ini bertujuan memperluas publikasi dan mendektakan generasi muda pada gamelan melalui dialog kreatif dan pertunjukan yang segar.

Salah satu program baru yang dihadirkan yaitu Serot Sunirat yang merupakan ruang pengkaryaan dan pengkapsian karya video mapping merespon musik-musik maestro. Program ini akan menepi ruang kolaborasi antara musik dan seni cahaya video mapping.

Musik-musik akan menjadi ilustrasi dalam pertunjukan video mapping dan akan ditampilkan pada bidang yang tidak biasa. Karya dan karya video mapping juga akan dikerjakan oleh kawan-

kawan jaringan Gayam16 seperti LZY, ARAFURA, Lepokendali Labs dan sebagainya. Epsion turut mendukung penuh program Serot Sunirat sebagai Official Projector Partner, menghadirkan teknologi proyeksi visual berkualitas tinggi yang memperkuat pengalaman artistik dalam pertunjukan video mapping yang digelar di berbagai bidang ruang tak biasa.

Yogyakarta Gamelan Festival tahun ini juga menjadi momen spesial untuk mengenang tiga maestro seni Indonesia: Septo Darabjo, Harry Rosli, dan Daduk Peranto.

Melalui karif dan semangat mereka, gamelan tidak hanya menjadi warisan budaya, tapi juga menjadi suara kebebasan dan ekspresi. Konser ini adalah bentuk apresiasi untuk dedikasi mereka dalam menghadirkan seni tradisi yang tidak lekang oleh waktu.

Salah satu program baru yang dihadirkan yaitu Serot Sunirat yang merupakan ruang pengkaryaan dan pengkapsian karya video mapping merespon musik-musik maestro. Program ini akan menepi ruang kolaborasi antara musik dan seni cahaya video mapping.

Musik-musik akan menjadi ilustrasi dalam pertunjukan video mapping dan akan ditampilkan pada bidang yang tidak biasa. Karya dan karya video mapping juga akan dikerjakan oleh kawan-

Juga akan tampil di Konser Gamelan menampilkan hasil pembelajaran selama 3 hari. Tahun ini akan tampil Indonesia, juga akan tampil seminar gamelan dari Cina dan Kanada (Aja)



Seremonial pembukaan Yogyakarta Gamelan Festival (YGF) ke-30 tahun 2025.

bersama Gayam16. Dalam semangat kebersamaan, pertunjukan ini tak hanya merayakan kekayaan musik gamelan, tetapi juga memperlihatkan kompleksitas dan keindahan tradisi. Semula bunyi dan dinamika yang tercipta mengalir alami ke telinga penonton, mengukir kenangan dan kedalaman warisan musik Nusantara.

"25 tahun Gayam16 penting bukan sekadar sebagai tahunan Yogyakarta Gamelan Festival, tetapi ada itu tidak apa-apa, tetapi yang luar biasa adalah bagaimana teman-teman terpenggal untuk selalu menghadirkan Yogyakarta Gamelan Festival, semoga di tahun ke-30 ini, ungkap Ishari Sulaha (Ari Wulu) sebagai Festival Director YGF.

"Yogyakarta Gamelan festival adalah peristiwa didukung segala stakeholder ini bisa menggerakkan ekonomi. Terlibat dari UMKM yang terlibat, ekosistem kebudayaan yang berjalan luar biasa," demikian diungkapkan Manager Sari Ayuani sebagai Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X.

Sebagai penanda dimulainya rangkaian Yogyakarta Gamelan Festival ke-30, malam harinya akan dilanjutkan dengan penampilan dari sejumlah kelompok musik yang mengolah gamelan secara kontemporer, yakni Oemah Gamelan, Prawirata Ethnie Band, dan Dapur Musik.

Seluruh program YGF ke-30 terbuka untuk masyarakat umum. Festival ini akan berlangsung dengan berbagai kegiatan.

Festival Selama Sepekan di Taman

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005